

Bab V

Kajian Teori

5.1. Kajian Teori Penekanan Desain/Tema Desain Pada Proyek Pasar Ikan Higienis di Tambaklorok

5.1.1. Uraian Interpretasi dan Elaborasi Tema Desain Arsitektur Populis

a. Pengertian Populis

Menurut arti katanya Populis adalah orang yang menganut faham populise, sedangkan populisme sendiri dapat diartikan menjadi gerakan pengakuan dan menjunjung tinggi hak, kearifan dan keutamaan rakyat kecil. Dari sudut pengartian kata saja sudah terlihat bahwa populis adalah orang yang sangat pro dengan rakyat kecil, peduli dengan kehidupan rakyat kecil³¹. Para populis membaur dan bergaul untuk mengetahui cara hidup dan pola kehidupan mereka.

Kebetulan penulis seorang muslim, mengutip dalam Al Quran **“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. “ (QS Ibrahim ayat 4)**³². Bahkan seorang Rasul membaur menggunakan Bahasa mereka untuk dapat menyampaikan ajaranNya. Maksud kata Bahasa disini dapat diartikan menjadi kebiasaan sehari-hari, serta budaya.

³¹ Ali Mustahib Elyas, *Tulisan Populis dan Tulisan Idealis*, (www.kompasiana.com/alimustahib/tulisan-populis-dan-tulisan-idealism_550e9088a33311ba2dba810f) , diakses juli 2017

³² Al Quran, *Surat Ibrahim ayat 4*

b. Arsitektur Populis

Kesalah-kaprahan terjadi berkaitan dengan populisme dan populis, pada umumnya populis dianggap sebagai orang yang anti kemapanan dan menentang kebijakan yang berlaku. Padahal sebenarnya, seorang populis kadang menjadi jembatan, dan penyambung antara kaum marginal, dalam hal ini rakyat kecil dan pihak yang berkuasa.

Arsitek adalah orang yang kompeten dibidang arsitektur, alat kerja mereka adalah gambar dan meja gambar. Tetapi dalam ilmu arsitektur, populisme dan populis bukan hal yang baru. Beberapa tokoh arsitektur Indonesia rela turun ke “medan laga” untuk langsung mengatasi masalah arsitektur rakyat kecil. Mereka mempunyai cita-cita yang luhur, yaitu **“Dari arsitektur oleh arsitek untuk masyarakat”**³³.

Tetapi cita-cita tersebut akan sangat sulit terwujud, jika pemahaman dan konsepsi populisme yang benar tidak pernah diajarkan dan disiratkan dalam bangku kuliah sekolah arsitektur

c. Tokoh Arsitektur Populis

Yang sangat fenomenal dan sempat mengundang decak kagum masyarakat arsitektur dunia dan dibuktikan dengan Aga Khan Award adalah arsitek dan sekaligus pemuka agama Katolik, almarhum Y.B. Mangunwijaya atau yang biasa dikenal dengan Romo Mangun. Beliau mampu merubah citra pemukiman di lingkungan bantaran kali code

³³ Haris Wibisono, *Arsitek dan Arsitektur di Malang*, <http://www.iai-arema.com/2010/06/arsitek-dan-arsitektur-di-malang.html>, (2010), diakses juli 2017

Yogyakarta dengan beragam keterbatasan dan masalahnya menjadi obyek turisme³⁴ yang sampai sekarang masih menjadi kiblat dan panutan penataan kampung pinggiran. Kampung di gunung brintik misalnya,

Dan yang selanjutnya, Honorable Mention adalah Yu Sing. Sangat menarik jika beliau diangkat sebagai bahasan, karena kita ketahui bahwa beliau dapat membuat suatu bangunan untuk rakyat kecil, dengan biaya yang sangat murah, tanpa mengesampingkan keindahan dan kekokohan. Tentu saja faktor fungsi menjadi sesuatu yang tidak bias ditinggalkan begitu saja.

d. Hubungan Populis dan Ekologis

Arsitek dan Arsitektur populis biasanya hanya mengejar satu dari tiga factor dalam arsitektur, yaitu Utilitas atau fungsinya saja, padahal tiga factor dalam arsitek adalah sebuah trinitas, tiga serangkai yang tidak dapat dipisahkan.

Arsitektur populis yang sangat memperhatikan fungsi dan harga, karena diperuntukkan untuk rakyat kecil, jika dipadukan dengan prinsip Teknologi arsitektur ekologis, akan saling melengkapi dan akan menjadi suatu kesatuan yang solid.

e. Permasalahan

- 1) Ketidakmampuan masyarakat kecil untuk mengangkat status social ekonominya sendiri. Sehingga memerlukan bantuan dari berbagai pihak, salah satunya adalah arsitek.

³⁴ Dr. Ir Rudyanto Soesilo, MSA, *Kuliah P3A VII*, Semarang, (2014)

- 2) Lingkungan pinggiran yang kurang potensial dalam hal ekonomi, tidak diperhatikan, atau bahkan cenderung ditinggalkan
- 3) Ketiadaan fasilitas yang memadai pada lingkungan marjinal
- 4) Pemborosan energy dan biaya untuk bangunan yang seharusnya dapat menghemat biaya dan energy. Hal tersebut berdampak buruk untuk alam dan manusia yang ada disekitarnya
- 5) Manajemen limbah yang kurang baik, dapat berdampak sangat buruk untuk lingkungan.
- 6) Faktor kesehatan yang diabaikan dalam melakukan kegiatan didalam bangunan..

f. Prinsip Desain Eko Arsitektur

Dari segi desain bangunan:

1) Bentuk dan orientasi bangunan

Gedung Menteri Kementerian Pekerjaan Umum memiliki bentuk bangunan yang tipis, baik secara vertikal maupun horisontal. Fungsi sisi tipis di puncak adalah agar menjadi shading bagi bangunan di bawahnya sehingga membuat lebih sejuk.

2) Shading dan reflektor

Shading light shelf memiliki manfaat mengurangi panas yang masuk ke dalam gedung namun tetap memasukan cahaya dengan efisien.

3) Sistem penghawaan

Penghawaan alami dapat mengurangi pemakaian energy yang berlebihan, serta dapat menstabilkan iklim mikro lingkungan, karena tidak ada udara panas buangan dari pendingin ruangan

4) Sistem penerangan

Sistem penerangan dalam bangunan menggunakan intelegent lighting system yang dikendalikan oleh main control panel sehingga nyala lampu dimatikan secara otomatis oleh lux censor. Dengan begitu menjadi hemat energi.

5) Water recycling system

Water Recycling System berfungsi untuk mengolah air kotor dan air bekas sehingga dapat digunakan kembali untuk keperluan menyiram toilet ataupun sistem penyiraman tanaman. Dengan sistem ini, penggunaan air bersih dapat dihemat dan menjadi salah satu aspek penting untuk menunjang konsep Eko Arsitektur.

g. Aspek utama Arsitektur Ekologis

1) Material

Bahan bangunan perlu diperhatikan jika dapat mempengaruhi kesehatan pada pengguna. Dan prioritas dalam pemilihan bahan sebaiknya menggunakan material lokal, karena berpengaruh pada energi yang digunakan pada proses transportasi pengiriman.

Material yang digunakan sebaiknya berbahan yang dapat diperbarui seperti besi, logam, dan plastik yang dapat dilebur untuk diolah lagi menjadi bahan bangunan. Daya tahan material bangunan yang layak sebaiknya teruji, namun tetap mengandung unsur bahan daur ulang, mengurangi produksi sampah, dan dapat digunakan kembali atau didaur ulang.

Penggunaan material sehat yang bahan cat yang digunakan menggunakan cat campuran dengan air sehingga tidak merusak

lingkungan pada saat pengaplikasiannya. Hal tersebut juga berpengaruh pada kesehatan manusia yang memakainya.

2) Energi

Bangunan dilengkapi jendela untuk menghemat penggunaan energi, terutama lampu dan AC. Untuk siang hari, jendela sebaiknya dibuka agar mengurangi pemakaian listrik. Jendela tentunya juga dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas penghuninya. Jika terpaksa harus menggunakan penerangan buatan, penggunaan lampu hemat energi, lebih disarankan.

Perhatian yang lebih warna dari eksterior karena penggunaan warna terang cenderung dapat memantulkan panas, sedangkan untuk warna gelap akan menyerap panas dari luar.

3) Air

Penggunaan air dapat dihemat dengan menginstal sistem tangkapan air hujan, filtrasi air buangan (grey water), dan penggunaan kolam retensi sebagai salah satu cara mendaur ulang air. Yang kemudian dapat digunakan untuk menyiram tanaman atau menyiram toilet. Gunakan pula peralatan hemat air, seperti pancuran air beraliran rendah, tidak menggunakan bathtub di kamar mandi, menggunakan toilet hemat air.

4) Kesehatan

Penggunaan bahan-bahan bangunan dan furnitur harus tidak beracun, bebas emisi, rendah atau non-VOC (senyawa organik yang mudah menguap), dan tahan air untuk mencegah datangnya kuman

dan mikroba lainnya. Kualitas udara dalam ruangan juga dapat ditingkatkan melalui sistim ventilasi silang.

5) Meminimalkan Pemanasan Kawasan

Sebagian besar kawasan terbangun memiliki suhu udara yang relatif lebih tinggi, karena banyaknya material keras seperti bata, jalan, atap. Maka dari itu perlunya melakukan penghijauan kawasan dengan cara memberikan tempat untuk penghijauan di area sekitar bangunan. Vegetasi – vegetasi yang di tanam dapat menjadi peneduh dan menurunkan suhu yang ada disekitarnya. Penggunaan perkerasan muka tanah diperhatikan tidak selalu menggunakan beton aspal, tetapi dapat menggunakan seperti grassblock yang pada celahnya dapat diberi tanaman rumput.

5.1.2. Penekanan Desain Arsitektur Populis

Arsitektur populis adalah satu dari tiga tipe arsitektur³⁵. Menurut arti katanya, populis adalah orang yang menganut paham populisme, mempedulikan hak, kepentingan dan keinginan rakyat kecil. Dari hasil penelusuran, lokasi kampung tambaklorok merupakan kampung marginal yang berada di Kota Semarang. Sebagian tempat tinggal hanya sebatas “tempat bernaung” saja, karena sebagian mereka berpendapatan tidak teratur dan tidak berpendapatan.

Melihat kondisi lapangan, sangat tidak mungkin pada proyek merencanakan bangunan dengan tipe desain arsitektur menengah

³⁵ Rudyanto Soesilo, *Tipologi Arsitektur*, Semarang, 2011

apalagi tipe desain arsitektur elit. Akan sangat timpang dengan kondisi eksisting, baik bangunan ataupun manusianya.

Arsitektur populis tidak harus “sederhana”. Arsitektur populis juga bias “wah”, Romo Mangun dan Yu Sing telah membuktikan hal tersebut. Tidak hanya fungsi bangunan (Utilitas) yang menjadi focus, tetapi keindahan (Venustas) dan kekokohan (Firmitas) bangunan mereka rencanakan dengan sangat matang. Perencanaan yang matang bukan hanya dari sisi bangunan saja, tapi mereka merencanakan konsep untuk manusia yang akan menggunakan bangunan tersebut.

Salah satu rancangan Romo Mangun yang paling spektakuler adalah permukiman bantaran kali code Yogyakarta, tidak hanya indah, berfungsi dan kokoh, pemukiman karya beliau bahkan mendapatkan penghargaan tertinggi dunia untuk Arsitek, yaitu Aga Khan Award



Gambar 83 Pemukiman Kali Code

Sumber:

<https://www.gudeg.net/content/uploads/modules/direktori/logo/20151102082959.jpg>

36

³⁶ Aga Khan Award of Architecture, *Wikipedia Online*, 2017,

https://en.wikipedia.org/wiki/Aga_Khan_Award_for_Architecture, diakses Agustus 2017

5.1.3. Langgam Arsitektur

Langgam (*style*) didalam Arsitektur biasa disebut sebagai salah satu tolok ukur pengkajian bangunan. Langgam bukan suatu kepastian, yang memerlukan takaran khusus. Langgam adalah seni, bukan sains³⁷, merupakan hasil dari interpretasi pengamat dan pengguna bangunan dalam mendefinisikan suatu karya arsitektur.

Penggabungan beberapa langgam oleh arsitek dirasa sah saja, karena pada akhirnya yang menilai adalah pengguna dan penikmat bangunan tersebut. Karena pada era *post-modern* ini, “arsitek adalah pelayan” bukan lagi sebagai “pencipta” karya arsitektur.

Ada beberapa faktor dalam yang kemudian oleh penulis dijadikan sebagai *indicator* dalam penentuan langgam suatu bangunan.

a. Tradisi dan Budaya

Budaya biasa dikaitkan dengan langgam Arsitektur. Sebagai contoh negara-negara di Asia. Karya arsitektur asia pada umumnya dan arsitektur Indonesia pada khususnya merupakan serapan dari budaya-budaya yang ada disekitarnya.

Itulah sebabnya bangunan

tradisional di Indonesia

sangat beragam³⁸.



Gambar 84 Langgam Arsitektur di Indonesia

³⁷ Tri Harso Karyono, *Mendefinisikan Kembali Arsitektur Tropis di Indonesia*, Desain Arsitektur vol 1, April 2000

³⁸ Masa Lalu Dalam Masa Kini Arsitektur Indonesia, Gramedia, Jakarta, 2007, Halaman 27

b. Iklim

Indikator yang kedua adalah Iklim, Indonesia adalah salah satu negara beriklim panas lembab. Kenyamanan termal adalah salah satu kebutuhan pengguna bangunan yang tidak dapat diabaikan ³⁹.

c. Fungsi dan Bentuk

Louis Sullivan pernah berkata "*Form Follows Function*" atau bentuk mengikuti fungsi. Berarti bangunan yang baik memiliki tampilan yang baik, dan tampilan yang baik tersebut berfungsi secara optimal.

d. Teknologi Bangunan

Teknologi juga ikut menentukan langgam suatu bangunan, seiring perjalanan waktu, teknologi akan semakin berkembang, langgam dalam Arsitektur-pun juga akan mengalami perkembangan.

Dari beberapa uraian mengenai langgam diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa langgam yang akan diterapkan pada bangunan Pasar Ikan Higienis dengan tema Populis. Adalah **Dekonstruksi-Neo Vernakular**.

Alasan dipilihnya langgam tersebut, ditilik dari tujuan awal bangunan Pasar Ikan Higienis tersebut adalah sebagai bangunan **percontohan** pengendalian banjir dan rob pada daerah Tambaklorok, serta sebagai satu kesatuan **Ikon Wisata Bahari Tambaklorok** yang sudah direncanakan oleh pemerintah.

³⁹ Tri Harso Karyono, *Mendefinisikan Kembali Arsitektur Tropis di Indonesia*, Desain Arsitektur vol 1, April 2000

Iklim Panas lembab, serta budaya maritim yang kuat pada daerah tersebut menjadi factor kedua pemilihan langgam dalam era **arsitektur neo-modern**.

Berikut adalah bagan yang menjelaskan langgam **Dekonstruksi-Neo Vernakular**



Gambar 85 bagan Langgam Dekonstruksi-Neo Vernakular

5.1.4. Studi Preseden

1. Mesiniaga Tower, Kuala Lumpur

Adalah bangunan tinggi yang menerapkan prinsip Eko-Arsitektur. Shading light shelf memiliki manfaat mengurangi panas yang masuk ke dalam gedung namun tetap memasukan cahaya dengan efisien.

Plans, Sections, drawings

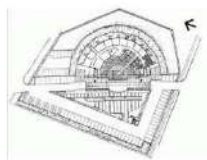


Image 6
Grid or Floor Plan of Mesinara Mesinaga

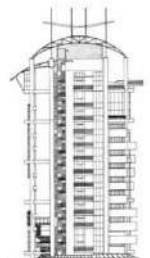


Image 7
East Elevation of Mesinara Mesinaga

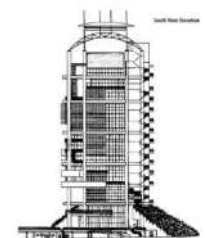


Image 8
South West Elevation of Mesinara Mesinaga

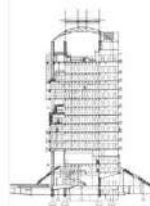


Image 9
Section of Mesinara Mesinaga

2. Rumah Ekologis Heinz Frick, Semarang



Gambar 87 Rumah Heinz Frick

Rumah dengan pemanfaatan teknologi arsitektur yang mendekati sempurna. Fasilitas ekologis yang ada dirumah tersebut adalah:

- Rainwater harvesting
- Penggunaan shading untuk mengurangi panas
- Penggunaan panel tenaga surya untuk energy alternatif
- Serta material dengan bahan organik.

5.1.5. Kemungkinan Penerapan Teori Tema Desain

Penerapan teori tema desain Industrial Eko Arsitektur pada bangunan Pasar Ikan Higienis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menerapkan sistem pencahayaan alami yang maksimal agar mengurangi penggunaan lampu.
- b. Rain water harvesting memanfaatkan air hujan, grey water, serta air dari kolam retensi untuk dijadikan sebagai air bersih.
- c. Pemilihan material yang ramah lingkungan
- d. Pemanfaatan tenaga warga lokal
- e. Limbah – limbah yang dihasilkan diproses menggunakan *incinerator*.

5.2. Kajian Teori Permasalahan Dominan Pada Proyek Pasar Ikan Higienis di Tambaklorok

“Kolam retensi sebagai fasilitas penunjang bangunan utama untuk pengendalian dan antisipasi banjir dan rob pada daerah rawan”

5.2.1. Uraian Interpretasi dan Elaborasi Teori Permasalahan Desain

a. Manajemen banjir

Kodoatie (2013) manajemen banjir merupakan bagian dari pengelolaan sumberdaya air yang lebih spesifik untuk mengontrol hujan dan banjir umumnya melalui dam pengendali banjir.⁴⁰

Relevansi dengan proyek adalah, pada lokasi terkait, pembangunan dam pada sungai dengan maksud revitalisasi kawasan sudah mulai dikerjakan oleh pemerintah. Manajemen air hasil galian kolam retensi dapat dibuang langsung ke sungai dengan bantuan mobil tangki.

b. Sistem pengendalian banjir

Pengendalian banjir harus memperhatikan potensi dan pengembangan sumber daya air di masa mendatang Kodoatie (2013).

Proyek jangka panjang pemerintah semarang dalam usaha penataan kawasan tambaklorok sebagai kawasan wisata bahari adalah salah satu cara untuk mengendalikan banjir dikawasan tersebut.

⁴⁰ Robert J. Kodoatie, *Rekayasa dan Manajemen Banjir Kota*, Yogyakarta (2013)



Gambar 88 Walikota Semarang Didepan Pembangunan Proyek

Walikota Semarang Hendar Prihadi menjelaskan bahwa penyelesaian proyek tanggul pada lokasi Tambaklorok sudah pada angka 87%.

5.2.2. Studi Preseden

a. Pasar ikan Everfresh Jakarta

Berlokasi di Jalan Penjernihan 1 No.8, RT.5, Bendungan Hilir, Tanahabang, RT.5/RW.7, Bend. Hilir, Kota Jakarta Pusat, merupakan pasar ikan modern yang higienis

Pasar ikan everfresh merupakan pasar ikan Higienis yang berada di Jakarta, konsep utama pasar ikan ini adalah pasar ikan yang dikombinasikan dengan tempat wisata kuliner. Pengunjung dapat memilih langsung ikan yang akan dimasak

Ikan segar yang dijual di pajang terlebih dahulu, sehingga pengunjung dapat memilih sendiri ikan yang akan dimasak. Ikan hidup ditempatkan di aquarium dan kolam.



Gambar 89 Interior Pasar Everfresh (1)

Sedangkan ikan yang sudah mati dipajang dalam wadah yang berisi es dan garam, untuk menjaga kesegaran ikan



Gambar 90 Interior Pasar Everfresh (2)

b. Taman bermain apung, Westerdok, Amsterdam

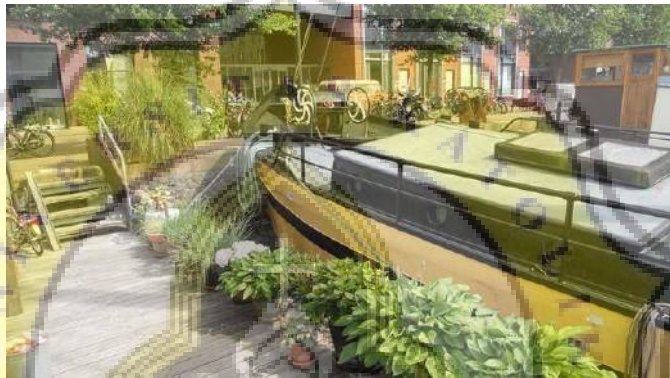
Negara belanda adalah negara yang sebagian wilayahnya berada dibawah permukaan laut, cara mereka mengatasi masalah tersebut dengan membuat Dam atau bendungan.

Distrik Westerdok, kota Amterdam memiliki strategi khusus dalam mengatasi kekurangan lahan daratan dan penanganan air untuk kebutuhan ruang publik.

Pemanfaatan kapal yang sudah tidak terpakai sebagai tempat bermain anak-anak dan tempat public lainnya.



Gambar 91 Pemanfaatan Air di Belanda (Distrik Westerdok) (1)



Gambar 92 Pemanfaatan Air di Belanda (Distrik Westerdok) (2)

5.2.3. Kemungkinan Penerapan Teori Permasalahan Dominan

a. Fungsi

Penataan infrastruktur yang baik, bangunan dengan fungsi utama dan tambahan yang tepat guna untuk warga akan sangat memberikan dampak positif lingkungan. Kegiatan warga akan dapat tertampung dalam ruang dan sarana sosial-ekonomi. Fasilitas yang akan direncanakan antara lain:

1. **Pasar Ikan Higienis sebagai fungsi utama**, diharapkan mampu menyajikan dan menyediakan tempat perniagaan dan tempat pengolahan ikan dan hasil laut lainnya dengan tempat yang lebih bersih dan higienis.

2. **Warung makan dengan konsep restoran**, yang berisi hasil olahan laut, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga Tambaklorok dan menjadikan kampung nelayan ini salah satu destinasi wisata kuliner di Semarang.
3. **Teknologi Kolam retensi sebagai cara untuk menanggulangi banjir dan rob**, dan alternative untuk mencukupi kekurangan air bersih
4. **Pemanfaatan kolam retensi sebagai fasilitas wisata air**

b. Akses

Akses jalan adalah salah satu indikator keberhasilan dan efektifitas suatu bangunan. Bangunan komersial seperti Pasar Ikan Higienis seharusnya memiliki akses yang mudah dan nyaman.

c. Dampak lingkungan

Dengan penerapan **teknologi pengolahan sampah menggunakan incinerator**, jumlah sampah yang terkumpul akan banyak berkurang secara signifikan. Hal tersebut akan berdampak langsung kepada lingkungan sekitar.

Penggunaan **teknologi kolam retensi pada proyek Pasar Ikan Higienis ini, akan dapat membantu menanggulangi masalah banjir** yang sering terjadi di area Tambaklorok.

Menambah lapangan pekerjaan baru, sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di wilayah tersebut maupun di area lain yang ingin mencari pekerjaan di bidang perikanan dan bisnis maritim ini.